

Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Prokrstinasi Akademik

Desy Arisandy¹, Ricky Siregar²

^{1,2}Universitas Bina Darma, Indonesia

Email: rickyhendra2000@gmail.com

Article Info

Submit:

22 Februari 2024

Revised:

22 April 2024

Published:

30 September 2024

Kata kunci:

Konformitas; prokrstinasi akademik

Keywords:

Conformity; procrastination academic

Abstrak

Sekolah menengah pertama adalah satu jenis jenjang pendidikan di Indonesia. Pada dunia pendidikan sering kita jumpai banyak siswa yang berperilaku tidak baik, misalnya saja menanggukkan penyelesaian PR diberikan oleh guru. Didalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencari tau hubungan pada konformitas teman sebaya dan prokrstinasi akademik dikalangan siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang. Sebanyak 250 siswa kelas VIII ikut serta dalam penelitian ini, dimana 104 siswa kelas VIII dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20 for Windows diperoleh koefisien hubungan (R) sebesar 0,879, koefisien determinasi (R²) sebesar 0,772, dan nilai P-value sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kesamaan teman sebaya dengan prokrstinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 50 Palembang sebesar 77,2%. Bisa disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dengan prokrstinasi mendapatkan hubungan yang signifikan karena ditinjau pada masing-masing variabel

Abstract

In the world of education, we often encounter many students who behave badly, for example, delaying the completion of homework given by the teacher. In this study, the aim was to find out the relationship between peer conformity and academic procrastination among students in class VIII of SMPN 50 Palembang. A total of 250 VIII grade students participated in this study, of which 104 VIII grade students were used as research samples. The results of the analysis conducted using the SPSS version 20 for Windows program obtained a relationship coefficient (R) of 0.879, a coefficient of determination (R²) of 0.772, and a P-value of 0.000. The results showed that there was a very significant relationship between peer conformity and academic procrastination in class VIII students at SMPN 50 Palembang by 77.2%. It can be concluded that peer conformity with procrastination has a significant relationship because it is reviewed in each variable.

Publikasi: Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember E-ISSN 2623-033

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu kegiatan sangat diperlukan dalam hidup seseorang, pendidikan ada dimana-mana dan dimana saja. Pendidikan yaitu sarana yang hakiki dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua negara menganggap variabel pendidikan sangat penting. Serupa dengan Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai isu utama dalam bentuk penciptaan SDM yang berkualitas. Menurut (Ariyani, 2018). Di Indonesia, perkembangan pendidikan terus berlangsung waktu ke waktu agar mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam pembukaan UUD 1945. Berbagai kebijakan dilakukan supaya pendidikan generasi penerus bangsa sejalan bersama tujuan pada pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan mengembangkan keterampilan mereka.

Di Indonesia terdapat suatu bentuk pendidikan yang disebut SMP atau Sekolah Menengah Pertama, yang biasanya diikuti oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan dasar di SD. Pendidikan SMP dirancang untuk meningkatkan keterampilan akademik dan non-akademik siswa di tingkat menengah pertama. Pada masa ini, peserta didik memperoleh segudang ilmu dan informasi yang akan membekali mereka jika melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Ayuningtias, 2022). Berdasarkan profil sampel yang peneliti kumpulkan yaitu SMPN 50 Palembang, terlihat murid kelas VIII yang menangguk menangguk menyelesaikan pekerjaan sekolah yang diberikan oleh guru, mereka juga menangguk menyelesaikan pekerjaan rumahnya di rumah atau malah memilih mempelajari mata pelajaran lain yang tidak sesuai. sangat penting. Mirip dengan menghabiskan waktu bersama teman sambil bermain game, mengabaikan perintah guru saat menyelesaikan tugas, dan tidak bersekolah bersama teman. Perilaku ini disebabkan karena pada saat pembelajaran, guru terkadang hanya memberikan tugas kepada siswa, tetapi tidak langsung masuk ke dalam kelas karena ada rapat.

Saat ini Banyak orang percaya bahwa tujuan dari proses pengajaran di sekolah merupakan untuk memberi siswa nilai yang tinggi. Demikian pula, guru dan orangtua sering kali menganggap bahwa keberhasilan pendidikan diukur dari seberapa tinggi nilai yang didapat oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Namun, sebenarnya tujuan utama dari pengajaran adalah untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa oleh guru. Keberhasilan pengajaran seharusnya dinilai berdasarkan sampai mana siswa dan siswi dapat mengetahui dan menguasai materi pembelajaran, bukan hanya berfokus pada pencapaian nilai yang tinggi. Ketika siswa hanya berorientasi pada nilai tinggi tanpa benar-benar memahami mata pelajaran, hal ini dapat menyebabkan tekanan yang berlebihan bagi mereka dan memperoleh hasil yang maksimal dalam setiap bidang mata pelajarannya (Idrus, 2019).

Menurut Stanley Hall (Syahril, 2020) Masa remaja adalah masa badai dan stres, karena pada masa remaja Anda mempunyai kebebasan berkehendak untuk menentukan nasib Anda sendiri. Menurut Ghufon (Syahril, 2020), salah satu bentuk perilaku siswa yang selalu menangguk pemenuhan tugas akademik, salah satunya adalah menangguk penyelesaian tugas sekolah. Ghufon (Wati, 2020) menambahkan pertama siswa sangat beragam dan kompleks. Menangguk pekerjaan disebut menangguk. Prokrastinasi dengan kata latin "procrastination" dan awalan "pro" yaitu lanjut dan akhir "crastinus" yaitu

mengerjakan dihari selanjutnya, yang digabungkan berarti menangguhkan pada pembelajaran selanjutnya, yang menunjukkan bahwa hambatan keberhasilan akademik.

Menurut De Paola & Scoppa (Ayuningtias, 2022), istilah prokrastinasi berguna untuk menggambarkan kebiasaan seseorang untuk menangguhkan tugas, atau ketidakmampuan untuk menyelesaikan suatu tugas tepat waktu. Díaz-morales (Pane, 2022) prokrastinasi merupakan perilaku menangguhkan, berdampak pada hasil penyelesaian tugas yang tidak maksimal, dan banyak waktu terbuang sia-sia. Selanjutnya prokrastinasi adalah proses menangguhkan penyelesaian suatu tugas dalam waktu yang terbatas atau sampai tugas itu tiba. Burka dan Yuen (Pane, 2022) menawarkan pembahasan unik mengenai ciri-ciri pelaku prokrastinasi: Perilaku individu dalam melakukan aktivitas yang menangguhkan pekerjaan dianggap lebih baik dibandingkan harus terburu-buru atau mengerjakan pekerjaan dengan cepat. Schraw dkk. (Ayuningtias, 2022) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku sadar yang bertujuan untuk menangguhkan penyelesaian dan pengumpulan tugas yang perlu diselesaikan. Siswa yang suka menangguhkan-nunda tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk menyelesaikan kegiatan yang diselesaikan dalam waktu bersamaan.

Steel (Pane, 2022) menunjukkan bahwa menangguhkan dianggap sebagai salah satu masalah dalam pendidikan sehari-hari dan merupakan perilaku yang mempengaruhi kinerja akademik. Menurut Santrock (Pane, 2022), menangguhkan datang dalam berbagai bentuk. Contohnya termasuk tidak mengharapkan suatu tugas selesai, tidak memikirkan pekerjaan yang ditunjukkan pada suatu tugas, serta melebih-lebihkan keterampilan, sumber daya seseorang, dan menghabiskan waktu berjam-jam bermain game komputer atau diinternet. Kegiatan pembuatan prioritas berasumsi bahwa menangguhkan yang berulang-ulang tidak berbahaya dan secara dramatis menekankan komitmen terhadap suatu tugas daripada menyelesaikannya. Menangguhkan akademik yang terus-menerus di pihak siswa dapat menimbulkan dampak negatif. Menurut Steel (Triyono & Khairin, 2018) Prokrastinasi adalah tindakan menangguhkan-nunda secara sadar pada kegiatan dan tugas yang diberikan kepada seseorang, walaupun individu menyadari perilaku tersebut dapat memiliki dampak negatif baik pada sekarang ini ataupun di masa depan.

Fenomena yang ditemukan saat ini disekolah SMPN 50 Palembang adalah banyak siswa tidak mau mengerjakan tugas dengan tepat waktu sehingga mengakibatkan siswa memilih mengerjakan kegiatan yang lebih menyenangkan terlebih dahulu daripada belajar dan mengerjakan tugas. Kebanyakan mereka lebih menangguhkan tugas sekolah karena menganggap perilaku tersebut tidak akan menimbulkan masalah, namun demikian dampak yang siswa serta siswi dapatkatkan ketika mereka menangguhkan tugas yaitu pada saat kenaikan kelas, siswa serta siswi yang terlalu sering menangguhkan tugas ataupun tidak aktif didalam kelas akan di tempatkan pada kelas terakhir. Menangguhkan suatu tugas biasa disebut dengan penundaa karena siswa yang suka menangguhkan mengerjakan tugas tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk mengerjakan tugas dan waktu bermain secara bersamaan.

Penjelasan yang telah dituliskan diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi ini sangat besar pengaruh nya dalam dunia pendidikan, karena prokrastinasi itu sangat mudah

diikuti oleh teman sebaya nya,serta akan selalu mengikuti gaya maupun perilaku teman sebaya remaja atau anak murid tersebut, karena pengaruh ataupun konformitas teman sebaya sangat berpengaruh ketika siswa membuat suatu kelompok pertemanan, dari penjelasan di atas pula prokrastinasi ini sangat bagus jika bisa mengambil hal positif nya saja, namun dalam dunia Pendidikan hal itu mungkin sangat sulit, oleh sebab itu pengeruh (konformitas) teman sebaya ini sedikit harus di waspadai oleh orang tua.

Menurut Baron dan Byrne (Syahril, 2020) Proses penyesuaian terhadap standar dan harapan teman, supaya dapat diterima serta dipertahankan pada kelompok, melibatkan transformasi sikap dan perilaku siswa, membina interaksi dalam kelompok. Menurut Ferrari (Wati, 2020), menanggihkan akademik mempunyai efek negatif, dan orang yang suka menanggihkan-nunda. menghabiskan lebih banyak waktu dalam mngerjakan tugas-tugas yang terbengkalai meskipun hasilnya kurang optimal. Menurut Ghufron & Risnawati (2016) dalam buku teori-teori psikologi terdapat beberapa ciri prokrastinasi, a.menanggihkan untuk memulai dalam menyelesaikan tugas, b.terlambat saat mengerjakan tugas, c.Kesenjangan waktu dengan rancangan dan kinerja actual ,d.Mengerjakan kegiatan yang lebih membahagiakan.

Berdasarkan ciri-ciri diatas ternyata prokrastinasi dapat memberikan pengaruh kepada teman serta diri sendiri untuk menanggihkan melakukan ataupun mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada lingkungan siswa/I SMPN 50 Palembang, ternyata menanggihkan mengerjakan tugas adalah hal yang biasa mereka lakukan. Penjelasan yang telah dituliskan diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi ini sangat besar pengaruh nya dalam dunia pendidikan, karena prokrastinasi itu sangat mudah diikuti oleh teman sebaya nya,serta akan selalu mengikuti gaya maupun perilaku teman sebaya remaja atau anak murid tersebut, karena pengaruh ataupun konformitas teman sebaya sangat berpengaruh ketika siswa membuat suatu kelompok pertemanan, dari penjelasan di atas pula prokrastinasi ini sangat bagus jika bisa mengambil hal positif nya saja, namun dalam dunia Pendidikan hal itu mungkin sangat sulit, oleh sebab itu pengeruh (konformitas) teman sebaya ini sedikit harus di waspadai oleh orang tua.

Prokrastinasi akademik menurut Ferrari dkk. (2019) memiliki beberapa faktor bisa menyebabkan individu mengerjakan prokrastinasi akademik yaitu: 1. *Evaluation anxiety*, yaitu individu merasa cemas akan kemampuan yang ia miliki 2. *Perfectionism*, yaitu individu bisa menanggihkan pekerjaan atau tugas karena takut tidak dapat mencapai tingkat kesempurnaan yang diinginkan. 3. *Difficulty making decisions*, yaitu individu takut untuk membuat kesalahan atau keputusan yang salah 4. *Dependency and help-seeking*, yaitu mengacu pada kondisi di mana seseorang menjadi sangat tergantung pada sesuatu hal terhadap orang lain 5. *Task aversiveness*, yaitu individu atau kelompok menghadapi tugas-tugas atau peran-peran yang saling bertentangan atau sulit dipadukan 6. *Lack of self-confidence*, yaitu di mana seseorang merasa tidak yakin atau ragu terhadap kemampuan, nilai diri, atau keberhasilannya 7. *Peer conformity*, yaitu mengacu pada kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku, keyakinan, atau pandangan mereka dengan norma atau harapan dari kelompok teman sebaya atau rekan seumur yang ada di sekitarnya 8. *Laziness*, yaitu kecenderungan atau kebiasaan seseorang untuk enggan melakukan pekerjaan

atau aktivitas apa pun yang memerlukan usaha, energi, atau keterlibatan aktif 9. *Lack of assertion*, yaitu kekurangan atau kegagalan dalam menyatakan atau menegaskan pendapat, kebutuhan, atau batasan secara jelas kepada orang lain 10. *Fear of success*, yaitu seseorang merasa cemas, khawatir, atau enggan untuk mencapai keberhasilan atau pencapaian tertentu dalam kehidupan mereka

Menurut Hurlock (Sabekti, 2019) anak muda menyelesaikan banyak waktu di luar rumah dengan teman sebayanya, dampak teman sebaya pada sikap, percakapan, keinginan, penampilan serta perilaku dibandingkan pengaruh keluarga. yaitu untuk anak usia 13-16 atau 17 tahun, dengan tujuan untuk menyamakan dirinya dengan teman sebayanya dalam hal pakaian, gaya, tingkah laku, aktivitas, dan lain-lain. Mengikuti kelompok dan teman sebaya menimbulkan sikap percaya diri, kemungkinan diterima kelompok lebih besar, sehingga mereka berusaha menghindari penolakan teman sebaya dengan berperilaku sesuai dan mirip dengan teman sebayanya. Konsep lain dari konformitas pada teman sebaya yaitu kepercayaan atau perilaku seseorang yang berubah berdasarkan perilaku atau keyakinan orang lain, meskipun bertentangan dengan penilaian pribadinya. Bagaimana teman sebaya berperilaku berdasarkan tekanan nyata atau yang dibayangkan juga berpengaruh.

Penelitian (Melinda, 2023) Ciri-ciri Konformitas Teman Sebaya: a. Menyelaraskan perilaku mereka dengan norma yang berlaku didalam kelompok dan bertindak seperti kebiasaan yang umum di kelompok tersebut. b. *intens* berinteraksi dan bermain dengan teman sebaya dalam kelompok mereka daripada dengan individu di luar kelompok. c. Setuju dan menyamakan pendapat mereka dengan mayoritas anggota kelompok. d. Semakin memprioritaskan perannya sebagai anggota dalam kelompok sehingga tidak menciptakan norma atau aturan mereka sendiri. e. Menggali info tentang kelompok mereka untuk dapat berperilaku sama dengan norma dan standar yang ada dan berlaku dalam kelompok. Berdasarkan beberapa ciri diatas ternyata konformitas teman sebaya dapat memberikan pengaruh kepada para teman-teman yang berada di lingkungannya terutama dilingkungan sekolah, karena adanya hal ini seseorang dapat berperilaku sama seperti kelompok atau temannya. Hal ini di kaitkan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan siswa serta siswi SMPN 50 Palembang ternyata peran teman sebaya ataupun teman sekelas yang mengajak dan melakukan perilaku menangguk dalam mengerjakan tugas akan menjadikan hal tersebut sebagai suatu hal yang biasa namun tanpa siswa serta siswi sadari ternyata hal tersebut berdampak pada tingkat kepercayaan diri mereka atas kemampuan yang mereka miliki karena siswa serta siswi tersebut terlalu mengikuti apa yang dikatakan oleh teman-temannya.

Myers (Syahril, 2020) Mendefinisikan konformitas adalah perubahan perilaku dan keyakinan seseorang karena kelompok, mencakup dua jenis, diantaranya: (1) Ketaatan merujuk pada tindakan menyesuaikan diri secara eksternal terhadap tindakan kelompok, namun secara internal menyimpan ketidaksepakatan. Hal ini dapat diamati melalui kepatuhan mengikuti perintah langsung. (2) Di sisi lain, penerimaan melibatkan kepercayaan dan pelaksanaan tindakan yang dipengaruhi oleh tekanan sosial. Bagi siswa, perilaku konformitas mereka terhadap teman sebaya bisa bersifat positif atau negatif. Kepatuhan siswa yang positif dicontohkan dengan keikutsertaan mereka dalam kelompok atau organisasi yang menggalang dana untuk tujuan kemanusiaan, belajar bersama untuk menyelesaikan tugas sekolah, atau

terlibat dalam kegiatan konstruktif lainnya. Sebaliknya, perilaku kepatuhan siswa yang negatif mencakup penggunaan bahasa yang tidak pantas, mencuri, membolos, atau memprioritaskan kegiatan yang tidak produktif daripada tugas sekolah.

Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan survey angket awal terkait kegiatan menanggguhkan mengerjakan tugas terhadap siswa serta siswi SMPN 50 Palembang pada tanggal 28 Agustus 2023 terhadap 50 siswa serta siswi kelas VIII. Pada survey ini peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan tentang perilaku mencontek yang mana di peroleh Hasil survey yaitu terdapat (96,4%) siswa/i pada SMPN 50 Palembang menjawab mereka pernah menanggguhkan mengerjakan tugas diberikan oleh guru. Selanjutnya peneliti juga menanyakan seputar alasan mereka menanggguhkan mengerjakan tugas tersebut yang mana terdapat hasil dari survey yang peneliti lakukan mendapatkan bahwa alasan para siswa/i melakukan menanggguhkan mengerjakan tugas yaitu karena mereka sering mendapatkan nilai kecil, baik itu saat tugas harian ataupun disaat ujian kenaikan kelas, mengerjakan PR serta tugas harian yang diberikan oleh guru, adapula alasan objek menanggguhkan mengerjakan tugas karena ingin menunggu hasil tugas yang telah teman kerjakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut ,didalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengeksplorasi hubungan pada tingkat hubungan dengan teman sebaya serta tingkat prokrastinasi akademik dikalangan siswa/i kelas VIII di SMPN 50 Palembang. Hipotesis yang diajukan merupakan hubungan yang sangat signifikan pada tingkat konformitas dengan teman sebaya dan tingkat prokrastinasi akademik dikalangan siswa/i kelas VIII SMPN 50 Palembang. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengaruh pada teman sebaya, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik dikalangan siswa/i, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas pada teman sebaya, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa/i. Penjelasan dituliskan diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya sangat besar pengaruh nya pada dunia pendidikan, karena pengaruh teman sebaya itu sangat mudah diikuti oleh teman sebaya nya,serta akan selalu mengikuti gaya maupun perilaku teman sebaya remaja atau anak murid tersebut, dari penjelasan di atas pula pengaruh teman sebaya ini sangat bagus jika bisa mengambil hal positif nya saja.

Pada tanggal 11 dan 18 September peneliti melakukan observasi pada 2 kelas, terlihat ada beberapa siswa/I yang melakukan kegiatan prokrastinasi pada saat di pagi hari yaitu mengerjakan PR, karena dari observasi yang dilakukan bahwa siswa/siswi kelas VII mengerjakan PR disekolah karena subjek telah menanggguhkan mengerjakan PR pada saat berada dirumah, pada tanggal 18 peneliti mendapatkan kesempatan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mengunjungi siswa/siswi kelas VIII, pada saat observasi subjek menemukan bahwa ketika sedang tidak ada guru namun guru tersebut memberikan tugas para siswa/siswi kelas VIII tidak langsung mengerjakan tugas diberikan oleh guru tersebut, melainkan bermain dan berkumpul bersama teman-temannya, namun ketika waktu yang diberikan akan habis dan tugas akan dikumpul siswa/siswi baru mulai bergerak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Penelitian prokrastinasi akademik serta konformitas teman sebaya telah banyak dikaji oleh penelitian terdahulu. Kebaruan dipenelitian ini yaitu memiliki subjek yang sangat beda dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada siswa serta siswi dalam lingkup perkotaan. Penelitian ini mengambil subjek siswa serta siswi pada SMPN 50 Palembang. Dalam lingkungan

dan tingkat pendidikan berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian hubungan konformitas dengan prokrastinasi akademik layak untuk diteliti Kembali.

METODE

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian sebelumnya, variabel teridentifikasi pada penelitian ini sebagai berikut: Variabel terikatnya, Prokrastinasi Akademik, sedangkan variabel bebasnya Konformitas Teman Sebaya. Prokrastinasi Akademik merupakan perilaku sering menanggguhkan-munda dalam menyelesaikan pekerjaan terutama dibidang akademik dan perilaku yang malas mengerjakan tugas hingga waktu yang tidak bisa ditentukan untuk menyelesaikan tugas tersebut yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 50 Palembang. Prokrastinasi ini dilihat menggunakan skala dimodifikasi oleh peneliti mengacu dengan aspek-aspek Tuckman (Anggreini, 2019) yaitu: a) kecenderungan untuk menanggguhkan dalam melakukan sesuatu, b) kesulitan dan menghindari dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai, c) tindakan menyalahkan orang lain. Konformitas teman sebaya adalah kemampuan siswa dan siswi kelas delapan untuk membentuk kesepakatan bersama sebagai bentuk kesetiakawanan, bersedia menjalankan perintah sebagai bentuk loyalitas sesama teman disekolah, Dapat menerima aturan meskipun kurang sependapat dengan diri sendiri, ikut ikutan jika yang lain menyetujui. Hal ini selanjutnya diukur menggunakan skala yang dimodifikasi peneliti, mengikuti pada aspek-aspek dikemukakan oleh sears,dkk (Safitri, 2022) yaitu(a)keompakan,(b)kepercayaan, (c) kesepakatan, (d) ketaatan. Variabel konformitas teman sebaya di ukur dengan skala yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terbagi menjadi subjek/objek yang bermutu dan memiliki karakter tertentu yang ditentukan peneliti agar dipahami dan menarik kesimpulan, selanjutnya sampel ialah elemen karakter dan jumlah yang dipunyai oleh populasi itu Sugiyono & Lestari (2021). Peneliti memilih populasi untuk karya akhir ini dari siswa serta siswi kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 50 Palembang, yang siswa serta siswi kelas VIII nya sebanyak total 250 siswa serta siswi. Teknik sampling yang digunakan mengadaptasi tabel Isaac dan Michael dengan nilai kesalahan 5%, berdasarkan metode yang dijelaskan oleh Sugiyono & Lestari (2021). Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 250 siswa serta siswi kelas delapan. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengerjakan percobaan terhadap skala yang telah dibuat, atau uji coba (Try Out), kepada 146 siswa dan siswi. Sisanya, yaitu 104 siswa dan siswi, dijadikan sebagai sampel dalam penelitian karya akhir ini. Dalam tulisan ini, data dikumpulkan memakai metode skala psikologis karena fokusnya adalah pada konsep-konsep psikologis yang dapat diidentifikasi melalui indikator perilaku. Metode skala dipilih karena memungkinkan pengungkapan tidak langsung dari konsep-konsep tersebut melalui perilaku yang dapat diobservasi. Skala-skala dikembangkan berdasarkan definisi operasional dari variabel-variabel yang diselidiki, dengan dua skala utama yang digunakan: skala konformitas teman sebaya serta Skala prokrastinasi dalam dunia akademik.

Meneurut (Desi Kurniawati, 2020) Skala Likert dapat mengukur (sikap, pendapat, serta persepsi seseorang, sekelompok orang terhadap fenomena sosial). Teknik berikut dianggap efektif guna menunjukkan keefektifan bidang guna dibicarakan serta dapat menghasilkan hasil penelitian yang baik dengan responden yang ada, selain observasi, dimana

keadaan yang ada dipelajari dan diamati kemudian didokumentasikan dalam suatu format. suasana bukti visual yang jelas dari gambar. Hasil penelitian berupa gambaran proses pengumpulan, pengolahan serta analisis data. Metode yang dipakai dalam penelitian ini kuantitatif dimana pengumpulan data karya akhir digunakan dalam metode penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi, yaitu. Skala Menangguk dan Skala Kompatibilitas Sejawat. Skala ini berisi dua pernyataan, mendukung dan tidak mendukung.

Uji validitas dipergunakan guna menghitung dan melihat valid tidaknya skala tersebut. (Budiastuti & Bandur, 2018) Validitas adalah suatu indikator yang mengukur sampai mana sebuah instrumen dapat diandalkan guna menghitung apa yang seharusnya dihitung. Instrumen yang valid akan memiliki tingkat validitas yang tinggi, sementara instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas yang rendah. Validitas tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan pasti serta sesuai dengan tujuan pengukuran. Koefisien korelasi (r_{xy}) berkisar 0,00 hingga 1,00, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara variabel-variabel yang diukur. Menurut Azwar, batas minimum untuk koefisien korelasi yang dapat diterima adalah 0,30 untuk memastikan tingkat validitas yang memuaskan. (Hidayatullah & Shadiqi, 2020) Validitas skala dapat ditingkatkan dengan menyeleksi butir dengan mengukur koefisien korelasi skor subjek pada butir skala yang bersangkutan dengan skor semua skala (Hidayatullah & Shadiqi, 2020). Untuk menghitung koefisien korelasi tersebut menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Reliabilitas berasal dari reliability yang mempunyai arti kepercayaan atau konsistensi. Menurut Azwar (Hidayatullah & Shadiqi, 2020). Reliabilitas mengacu pada seberapa dapat diandalkan suatu pengukuran untuk konsisten mengukur item yang sama. Tujuan dari mengukur reliabilitas adalah untuk menilai sejauh mana pengukuran dapat menghasilkan hasil yang serupa ketika dilakukan pada subjek yang sama, menunjukkan konsistensi dalam pengukuran dan alat untuk digunakan. Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai metode konsistensi internal, khususnya rumus Cronbach's alpha. Skala reliabilitas berkisar dari 0 hingga 1, dimana nilai yang mendekati 1 memperlihatkan reliabilitas yang tinggi, sedangkan nilai yang mendekati 0 memperlihatkan reliabilitas yang rendah. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya, semakin besar keandalan alat ukur tersebut, dan sebaliknya, semakin rendah nilai reliabilitas. Sebagai suatu syarat penggunaan statistik *parametric*, sebelum dihitung terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dalam data yang diperoleh yaitu sebagai berikut :
Normalitas

Digunakan menentukan apakah variabel dependen, serta independen, atau keduanya memiliki keakurasian yang normal atau mendekati normal. Ini membantu peneliti dalam mengevaluasi apakah data mengikuti pola distribusi yang diharapkan atau tidak. (Sugiyono & Lestari, 2021). Pada penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 20.0. Jika nilai p lebih tinggi dari 0,05, maka diasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Serta sebaliknya, jika nilai p kurang dari 0,05, maka diasumsikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Linearitas

Digunakan mengevaluasi adakah hubungan antara variabel adalah linear atau tidak. Pengujian ini menggunakan linearity untuk memeriksa keterkaitan antara variabel-variabel dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 20.0. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka bisa disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel bebas serta variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hubungan antara variabel tersebut mungkin tidak linear. (Sugiyono & Lestari, 2021).

Hipotesis

Semua asumsi atau prasyarat telah terpenuhi pada penelitian, jadi analisis dan perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi korelasi antara variabel bebas serta variabel terikat adalah menggunakan teknik regresi sederhana untuk menguji hipotesis hubungan konformitas teman sebaya serta prokrastinasi akademik (*simple regression*). Regresi sederhana digunakan jika dianalisis regresi jumlah pada variabel bebas serta terikat predor hanya satu .

Analisis regresi diungkapkan Yamin & Kurniawan (2019), Analisis regresi adalah teknik guna untuk mengidentifikasi serta memahami hubungan antara satu / lebih variabel bebas serta variabel terikat. Pendekatan ini membantu dalam memprediksi nilai dari suatu variabel tergantung menggunakan variabel prediktor atau bebas. Semua analisis statistik dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20.0 untuk Windows. Teknik analisis regresi menurut Susanti dkk (2019), merupakan metode analisis statistika untuk menggambarkan hubungan keterkaitan variabel yang terlibat yang dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independent*) sebagai variabel "X" dan variabel terikat (*dependend*) sebagai variabel "Y". Hubungan yang ada antara variabel bebas serta variabel terikat dianggap bersifat "linier".

Populasi penelitian ini kalangan siswa/siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang. Total partisipan pada penelitian ini mencapai 250 siswa dan siswi. Jumlah tersebut, terdapat 104 siswa dan siswi yang mengikuti uji coba (*try out*), sementara 146 siswa dan siswi menjadi subjek utama penelitian. Instrumen yang dipakai didalam penelitian ini yaitu skala konformitas teman sebaya serta prokrastinasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menguji validitas serta reliabilitas alat ukur. Proses pengujian dilakukan memakai perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 2.0 for Windows.

Uji validitas yaitu mengukur valid tidaknya suatu skala. Menurut Arikunto. (Budiastuti & Bandur, 2018) Validitas adalah indikator yang mengukur keandalan suatu ukuran dalam mengukur apa yang diukur. Suatu ukuran yang valid memiliki validitas yang tinggi, sedangkan ukuran yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Validitas tinggi apabila

skala mampu menjalankan fungsinya secara akurat dan tepat serta memberikan gambaran yang memadai mengenai variabel yang hendak diukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Koefisien korelasi (r_{xy}) berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00, dan Azwar menganggap nilai minimal 0,30 sudah memuaskan. (Hidayatullah & Shadiqi, 2020), Reliabilitas tes-retes dari alpha Skala Kandidat Teman Sebaya adalah sekitar .983, sedangkan alpha Skala Prokrastinasi Akademik adalah sekitar .978. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran kedua skala tersebut sangat konsisten. Hal ini ditunjukkan dengan nilai kepercayaan yang mendekati 1.00. Oleh karena itu, jika nilai alpha mendekati 1.00, maka Skala Kandidat Teman Sebaya dan Skala Prokrastinasi Akademik dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik, dan penggunaannya dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Estimasi empiris adalah hasil yang diperoleh dari pengukuran langsung di lapangan. Data rating atau skala yang dikumpulkan oleh peneliti diolah dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) Windows versi 20.00. Skor hipotetik dihitung dengan menggunakan berbagai rumus untuk menentukan X_{max} (skor maksimum), yang menentukan jumlah item yang divalidasi dengan skor tertinggi untuk setiap variabel, dan X_{min} (skor minimum), yang ditemukan dengan menggunakan berbagai rumus berdasarkan mean, standar deviasi, X_{max} , dan X_{min} . (Azwar, 2022).

Uji normalitas memeriksa apakah variabel-variabel dalam sebuah penelitian berfungsi secara normal. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, sekumpulan data dianggap normal jika nilai yang diketahui lebih besar dari tingkat signifikansi yang diberikan, yaitu $p > 0,05$. Kaidah untuk menentukan apakah distribusi data dalam sebuah penelitian normal atau tidak adalah jika $p > 0,05$ maka distribusi tersebut dapat dianggap normal, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka distribusi tersebut dianggap tidak normal, keduanya dapat merupakan hasil dari data. Dalam pengukuran peneliti, distribusi normal dapat diamati dari variabel peer variance yang mengambil nilai $p = 0,102$ ($p > 0,05$), $KS-Z = 1,221$, karena mengikuti kaidah $p > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan normal, dan kedua variabel tersebut dapat dikatakan normal karena memenuhi kaidah nilai signifikansi ($p > 0,05$).

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) berbentuk linier. Menurut kriteria uji ini, jika nilai p-value kurang dari 0,05 maka hubungan antara kedua variabel dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara kedua variabel dianggap tidak linier. Pada uji linieritas, nilai F digunakan sebagai koefisien untuk menunjukkan sejauh mana hubungan antara variabel independen dengan Y bersifat linier.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana (simple regression). Analisis regresi sederhana adalah model probabilistik yang mengekspresikan hubungan linier antara dua variabel yang diduga mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil berdasarkan nilai korelasi antara variabel konformitas teman sebaya dan variabel prokrastinasi akademik, di mana diperoleh nilai $R = 0,879$ dengan nilai $R^2 = 0,772$ dan nilai $p = 0,000$, dengan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat

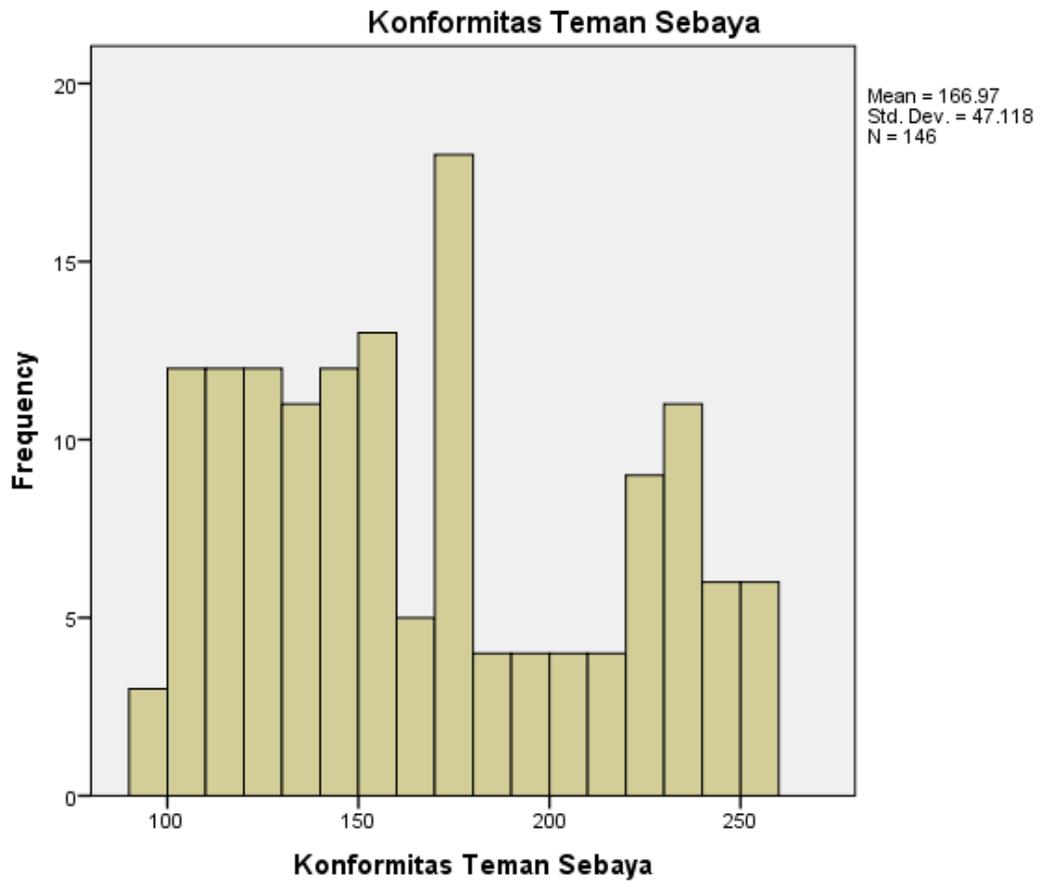
signifikan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang. Melalui analisis menggunakan uji regresi sederhana, terbukti adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kontrol diri terhadap perilaku prokrastinasi sebesar $R^2 = 0,772$. Artinya, masih ada 20,2% pengaruh pada faktor-faktor lain yang terhubung dengan perilaku prokrastinasi namun tidak diteliti oleh peneliti

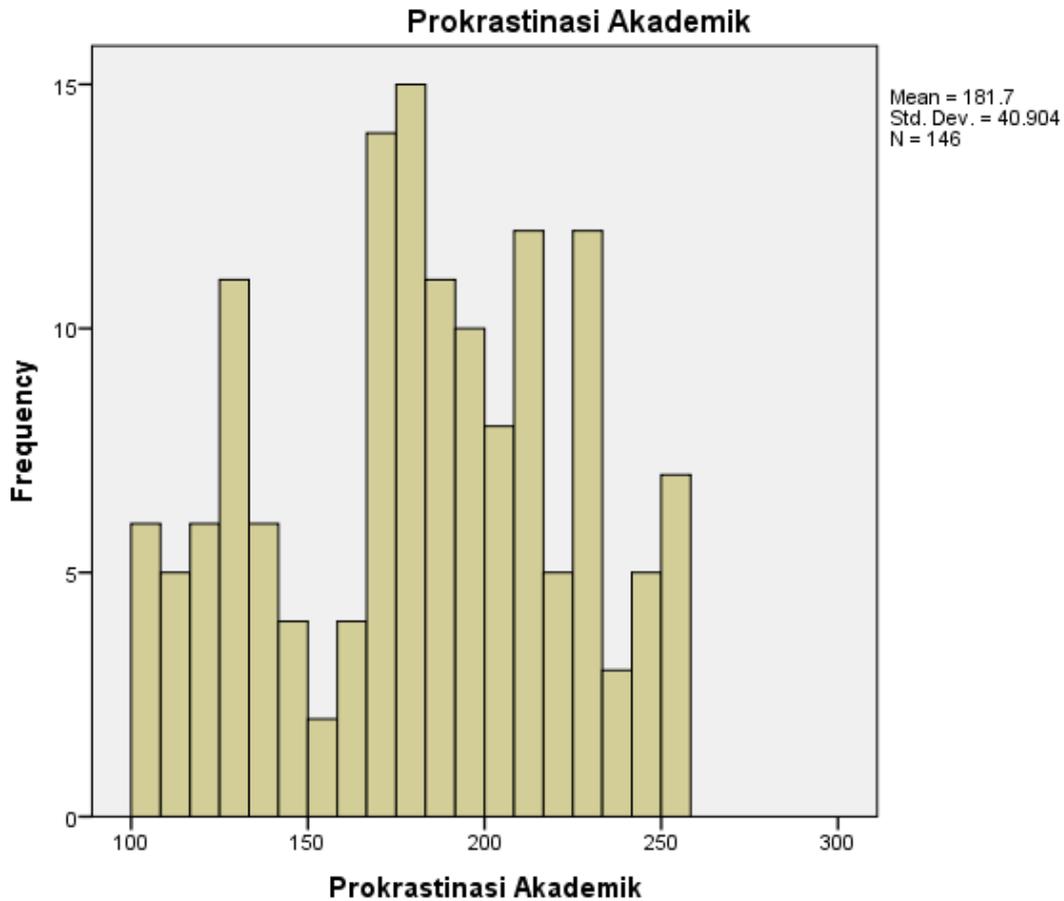
Skala pada konformitas teman sebaya memiliki jumlah sebanyak 60 aitem, selanjutnya dilakukan analisis aitem, terdapat minimum koefisien korelasi dalam guna peneliti adalah 0,30, maka dapat diperoleh 59 aitem yang valid dan 1 aitem lainnya gugur. Dari 60 aitem terdapat koefisien korelasi tertinggi pada aitem nomor 7 dengan nilai koefisien korelasi 0,880 dan terdapat koefisien korelasi terendah pada aitem nomor 30 dengan nilai koefisien korelasi - 0,377.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, dapat diamati dan terbukti bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada 146 subjek penelitian siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan menggunakan uji regresi sederhana, hasilnya mendukung hipotesis yang diajukan, ditandai dengan koefisien korelasi $R = 0,879$ atau sekitar 80,79% dengan nilai signifikansi (P) = 0,000 yang kurang dari 0,01. Hal ini menegaskan adanya hubungan yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang, yang didukung oleh nilai korelasi antara kedua variabel tersebut. Dengan nilai $R = 0,879$, $R^2 = 0,772$, dan $P = 0,000$ (dimana $p < 0,01$), hal ini menegaskan keberadaan hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik. Analisis menggunakan uji regresi sederhana juga menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Selain itu, koefisien determinasi menunjukkan sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik sebesar $R^2 = 0,772$ atau sekitar 77,2%. Namun, masih ada sekitar 22,8% pengaruh faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku dan tidak diteliti oleh peneliti

Berikut adalah diagram variabel X konformitas teman sebaya serta variabel Y prokrastinasi akademik.





Pembahasan

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan mengamati dan membuktikan bahwa adanya hubungan sangat signifikan pada pengaruh teman sebaya serta prokrastinasi akademik ada 146 subjek dipenelitian yaitu siswa serta siswi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 50 Palembang. Perhitungan hasil statistik menemukan adanya hubungan kuat dan signifikan pada konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik dikalangan siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang. Pada hasil perhitungan dilakukan dengan mempergunakan uji regresi sederhana dimana hasilnya menampilkan penerimaan pada hipotesis yang ada, dan hasilnya didapatkan dari hasil koefisien korelasi $R=0,879$ atau 80,79% dengan nilai signifikan (P) = 0,000 < 0,01. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan pada pengaruh teman sebaya serta prokrastinasi akademik dikalangan siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang.

Penjabaran diatas juga sejalan dengan teori yang di kemukakan Menurut G Myers (2012) mengartikan adaptasi sebagai tindakan pola pikir yang berbeda dari apa yang biasa dilakukan seseorang. Terkadang prokrastinasi bukan memikirkan untuk menghindari suatu tugas, melainkan menangguhkan mengerjakannya, dimana tugas tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan dan tidak dapat diselesaikan secara maksima.

Dari analisis yang diperoleh nilai sumbangsi yang diberi oleh konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik sebesar $R^2=0,772$ atau sekitar 77,2%. Maka terdapat 22, 8% hubungan dengan faktor-faktor lain yang berhubungan pada prokrastinasi akademik tetapi tidak diteliti oleh peneliti. Adapun faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik sebagai berikut, menurut Ghufron, Risnawita (2018) penulis menjelaskan bahwa ada dua sebab yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu: (1). Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang berada pada diri sendiri, karena individu cenderung menanggihkan dalam memulai dan mengerjakan tugas. (2). Faktor eksternal, faktor luar yang disebabkan oleh konformitas teman sebaya yang dimana mereka membuat suatu kelompok teman sebaya yang di pengaruhi kelompok teman sebaya itu sendiri.

Sumbangsi efektif yang besar diberikan variabel koformitas teman sebaya (variabel bebas) dan variabel prokrstniasi akademik (variabel terikat) disebabkan karena kecocokan dengan teori dalam penelitian ini dan diksi pada sebaran skala yang digunakan dalam penelitian agar dapat dimengerti dengan mudah dan berhubungan dengan fenomena yang terjadi dilapangan. Berdasarkan hasil analisa dilapangan bahwa konformitas teman sebaya benar mempengaruhi prokrstniasi akademik yang terjadi pada siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang. Siswa serta siswi yang melakukan menanggihkan ketika diberikan oleh guru tanpa memikirkan apa dampak yang siswa serta siswi tersebut terima, kemudian siswa serta siswi yang memiliki kemampua konformitas teman sebaya akan melakukan stimulus kepada siswa serta siswi yang lain untuk mengajak teman-temannya melakukan prokrastinasi akademik ataupun melakukan menanggihkan tugas, baik itu PR, tugas harian yang diberikan oleh guru kepada siswa serta siswi tersebut.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas sehubungan dengan pendapat, Ferrari dkk (2013) juga mengemukakan bahwa yang sangat signifikan dalam mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi pada siswa/i, yaitu faktor internal serta eksternal. 1. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik. 2. Faktor eksternal, faktor berasal dari luar individu seperti adanya pengaruh lingkungan yang membentuk seseorang cenderung melakukan prokrastinasi akademik, ataupun membentuk suatu kelompok bersama teman sebaya dan melakukan norma-norma ataupun peraturan dalam kelompok tersebut serta dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Berdasarkan penelitian ini, maka bisa disimpulkan pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Menurut Burka, Yuen (Pane, 2022) prokrastinasi kebiasaan atau pola menanggihkan terus-menerus yang dilakukan seseorang setiap kali dihadapkan pada suatu tugas. Keterlambatan ini disebabkan oleh keyakinan yang tidak rasional tentang tugas sekolah. Prokrastinasi digambarkan sebagai suatu masalah ketika seseorang merasakan akibat dari perilakunya yang menanggihkan-nunda. Konsekuensi yang diperoleh seseorang dapat bersifat internal atau eksternal. Dampak internal pada orang yang menanggihkan-nunda antara lain : perasaan bersalah, sakit hati, penyesalan, termasuk menyalahkan diri sendiri dan pasrah. Sedangkan pengaruh eksternal dapat berupa guncangan akan terjadi ketika terjadi sesuatu tidak terduga, seperti hukuman atau sanksi

Berdasarkan data deskripsi dari variabel prokrastinasi akademik, dari total 146 siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 78 siswa serta siswi atau sekitar 53% memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, sementara 68 siswa serta siswi atau sekitar 47% memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa serta siswi kelas VIII di SMPN 50 Palembang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Mereka cenderung untuk menanggukn-nunda mengerjakan tugas, bahkan ketika tidak ada guru di dalam kelas dan meskipun diberi tugas untuk dikerjakan. Serupa dengan yang dijelaskan menurut Ghufron (Syahril, 2020) Salah satu bentuk perilaku siswa adalah kecenderungan untuk menanggukn-nunda dalam melakukan kewajiban pendidikan, contohnya adalah menanggukn-nunda dalam mengerjakan tugas sekolah. Terbukti saat adanya menanggukn-nunda tugas dilakukan oleh siswa serta siswi pada saat mengerjakan tugas yang diberikan ketika guru mata pelajaran tersebut tidak masuk, PR, ataupun ulangan harian disekolah.

Menurut Hurlock (Sabekti, 2019) Karena remaja sering menghabiskan banyak waktu bersama teman sebaya di luar rumah, pengaruh dari teman sebaya terhadap sikap, percakapan, minat, penampilan, dan perilaku seringkali lebih besar daripada pengaruh dari keluarga. Hal ini terutama terjadi pada anak usia 13-16 atau 17 tahun, yang cenderung ingin menyamakan diri dengan teman-teman sebaya mereka dalam hal pakaian, gaya, perilaku, dan aktivitas lainnya.

Berdasarkan hasil deskripsi yang diperoleh dari variabel tersebut konformitas teman sebaya menunjukkan sebanyak 146 siswa dan siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang yang digunakan sebagai subjek penelitian, terdapat 66 siswa serta siswi kelas VII atau setara dengan 45% yang mempunyai tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi dan 80 siswa serta siswi kelas VIII atau setara dengan 55% yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis diatas, bahwa sebagian besar tingkat pengaruh teman sebaya pada siswa serta siswi kelas VIII rendah. Subjek kurang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi teman sekelas mereka untuk melakukan hal yang mereka inginkan.

Hasil ini serupa dengan pendapat dikatakan oleh menurut Solomon Asch (Maryam, 2019), Kemandirian dan Kesadaran Pribadi: juga menekankan pentingnya kemandirian dan kesadaran pribadi dalam mengatasi tekanan konformitas. Orang yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi atau lebih peduli terhadap kesalahan individu lebih mungkin untuk tetap pada pendapat mereka sendiri daripada mengikuti mayoritas.

Pada hal ini maka siswa serta siswi kelas VIII di SMPN 50 Palembang, harus lebih bisa mengendalikan diri dan tidak terlalu mendengarkan pendapat teman-teman yang lain untuk melakukan menanggukn-nunda dalam mengerjakan tugas, karena nilai ataupun dampak yang didapatkan tidak bisa disamakan dengan teman yang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Triyanti dkk., 2023) Penelitian ini berjudul "Pengaruh Keterampilan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 25 Kota Jambi." Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 87,1% terhadap motivasi belajar dari total

101 siswa yang disurvei, yang masuk ke dalam kategori baik. Sementara itu, kualitas pengaruh dari motivasi belajar terhadap keterampilan sosial teman sebaya adalah sebesar 73,2%, yang juga termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penelitian (Mayangsari, 2022) dengan judul "*Contribution of Peer Conformity to Student's Academic Procrastination*". Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ditemukan kontribusi kesesuaian teman sebaya dengan akademik mahasiswa menanggukhan-nunda, artinya semakin tinggi teman sebaya kesesuaian yang dimiliki siswa, ada potensi untuk meningkatkan keterlambatan siswa

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya yang dimiliki oleh individu, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas teman sebaya, semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data sebelumnya, didapatkan korelasi koefisien R yaitu sebesar 0,879 dengan nilai signifikansi $P = 0,000$, serta R^2 sebesar 0,772 (77,2%). Dengan hasil ini, bisa disimpulkan bahwa terdapat kaitan yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik dikalangan siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang. Selanjutnya, semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya yang ada pada individu, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas teman sebaya, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi pada individu siswa serta siswi kelas VIII SMPN 50 Palembang. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang prokrastinasi akademik serta konformitas teman sebaya diharapkan lebih banyak menggunakan subjek serta subjek yang sangat terkait dengan konformitas teman sebaya maupun prokrastinasi akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk orang tua, pembimbing saya, keluarga, hasianku serta semua orang yang terkait atas lancarnya peneliti mengerjakan penulisan karya akhir dan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, N. (2019). Hubungan Antara Self Control Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
- Aprilia, M. M. (2022). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Biologi Uin Raden Intan Lampung Ditinjau Dari Konsep Diri Dalam Menyelesaikan Skripsi.
- Ariyani, D. N. (2018). Hubungan Antara Konfromtas Teman Sebaya Dengan Citra Tubuh Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kalasan.

- Aulia, R., & Hasanah, N. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Kelas VII MTS Budaya Langkat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 22–36. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i1.282>
- Ayuningtias, F. (2022). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa serta siswi SMAN 01 Bodeh.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian.
- Fahmawati, Z. N. (2023). Self-Regulated Learning to Reduce Academic Procrastination of Muhammadiyah Boarding School Students at SMP Muhammadiyah 5 Reinforcement. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(1), 139–154. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i1.2673>
- Faozi, M. R., & Muslikah. (2022). The Relationship of Peer Conformity and Self-Regulation with Procrastination on College Students who are Preparing a Thesis. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i2.5647>
- Ferrari, J. R., Jhonson, J. L., & McCown, W. G. (2013). Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment.
- Fitriah, S. S. (2023). Hubungan Efikasi Diri, Konformitas Teman Sebaya dan Dukungan Sosial Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Penulisan Skripsi.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2016). Teori-teori Psikologi.
- Hidayatullah, M. S., & Shadiqi, M. A. (2020). Konstruksi Alat Ukur Psikologi.
- Hutabarat, Y. S. A., Widyorini, E., & Rahayu, E. (2021). Harga Diri, Konformitas Teman Sebaya, Dan Perilaku Perundungan Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 62–73. <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3668>
- Insani, K. F. R. (2022). Pengaruh Konformitas Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Di Shopee.
- Maryam, E. W. (2019). Psikologi Sosial Penerapan Dalam Permasalahan Sosial. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-69-0>
- Mayangsari, A. G. (2022). Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di Smp Negeri 2 Pekanbaru.
- Melinda, E. (2023). Konformitas Teman Sebaya Pada Kelompok Sosial Bus Lovers Bumiayu.
- Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.2586>
- Pane, A. P. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Bkpi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Su.
- Sabekti, S. J. (2019). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Intensitas Menonton Sinetron Bertema Kekerasan Dengan Perilaku Agresi Pelajar.
- Safa'ati, M. L. (2020). Upaya Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Melalui Konseling Kelompok Kognitif-Perilaku Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019-2020. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v1i1.2>
- Safitri, C. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Al Wasliyah 12 Perbaungan.
- Santoso, S. (2018). Menguasai Statistik Dengan SPSS 25 (1 ed.). PT Gramedia Jakarta.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional).
- Susanti, D. S., Sukmawaty, Y., & Salam, N. (2019). Analisis Regresi dan Korelasi

- (1 ed.). CV IRDH
- Syahril, A. (2020). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sma Negeri 1 Ujungbatu Rokan Hulu.
- Triyanti, Rasmini, & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh Keterampilan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 25 Kota Jambi.
- Triyono, & Khairin, A. M. (2018). Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta Jln. Pandawa Pucangan kartasura Sukoharjo, Jawa Tengah.
- Venanda, Y. A. (2022). Hubungan efikasi diri (self efficacy) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 40–55. <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8090>
- Wati, G. (2020). Hubungan Kesadaran Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 02 Palembang.
- Widodo, S., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2023). The Effects of Self-Regulated Learning and Peer Conformity on Students Academic Procrastination.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2019). *SPSS Complate: Teknik Analissi Statistik Terlengkap dengan Software SPSS (2 ed.)*. Salemba Infotek